

Journal Information Technology Education (JFITED)

Homepage jurnal: <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/JFITED>

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kampung Baru

Marsya Amelia¹, Putri Yoan Azizah², Yuni Puspita Sari³

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya,
Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Bandar Lampung Indonesia 35142,
Telp/Fax 0721-787214/0721-700261

*Email Penulis Korespondensi: marsya.2411090010@mail.darmajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted 02 Oktober 2025
Received 24 November 2025
Accepted 25 Desember 2025

Keywords:

Learning Difficultes, Mathematics,
Multiplication, Elementary School.

Kata kunci:

Kesulitan Belajar, Matematika, Perkalian
dan pembagian, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties in mathematics, specifically in multiplication and division operations, among 4th-grade students at SDN 02 Kampung Baru. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was carried out through diagnostic test, observations, and interviews. The result showed a significant gap in students' master of basic concepts. Out of the total students, only 25% were able to memorize multiplication fluently, while the remaining 75% had not mastered it. This condition is the main factor hindering students from solving division problems. The analysis indicates that the dominant cause is internal factors, namely low motivation and students' unwillingness ("laziness") to memorize basic facts, as well as a lack of discipline in studying at home

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika khususnya pada operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN 02 Kampung Baru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes diagnostik, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi dasar yang signifikan. Dari total siswa, hanya 25% siswa yang mampu menghafal perkalian dengan lancar, sedangkan 75% sisanya belum menguasai perkalian dasar. Kondisi ini menjadi faktor utama ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan operasi pembagian. Analisis menunjukkan penyebab dominan adalah faktor internal berupa rendahnya motivasi dan ketidakinginan ("kemalasan") siswa untuk menghafal fakta dasar, serta kurangnya kedisiplinan belajar di rumah.

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan dan memegang peranan krusial dalam membangun kemampuan berpikir logis serta analitis siswa [1]. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), penguasaan operasi hitung dasar—khususnya perkalian dan pembagian adalah fondasi mutlak untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kesulitan belajar matematika didefinisikan sebagai kondisi di mana murid tidak mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan akibat adanya kesenjangan antara kemampuan akademik potensial dengan kemampuan nyata yang ditampilkan [1]. Berdasarkan observasi awal di SDN 02 Kampung Baru, ditemukan permasalahan mendasar pada siswa kelas IV, di mana terdapat kesenjangan hasil belajar yang nyata. Masalah utama terfokus pada rendahnya penguasaan operasi hitung dasar perkalian dan pembagian. Fenomena yang teridentifikasi adalah siswa cenderung pasif dan memiliki motivasi yang rendah untuk menghafal perkalian, yang berimplikasi langsung pada ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun.

Kondisi internal siswa tersebut diperparah oleh faktor eksternal terkait metode pengajaran. Berdasarkan analisis situasi sekolah, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi dan media visual dalam pembelajaran matematika masih sangat terbatas. Padahal, penggunaan media yang tepat sangat diperlukan untuk menjembatani sifat matematika yang abstrak menjadi lebih konkret agar mudah dipahami siswa [2]. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang kurang variatif, sehingga materi gagal divisualisasikan dengan baik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan siswa kesulitan menangkap konsep inti.

Selain hambatan pada operasi hitung, kesulitan belajar juga meluas pada penyelesaian soal cerita. Siswa kelas IV SDN 02 Kampung Baru kerap mengalami kesulitan menerjemahkan masalah cerita ke dalam kalimat matematika. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran saat ini belum optimal dalam memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam (*deep learning*). Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa sangat dibutuhkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan [3].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bentuk kesulitan belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian, serta mengidentifikasi faktor-faktor determinan—baik internal maupun eksternal—yang mempengaruhinya pada siswa kelas IV SDN 02 Kampung Baru. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran empiris bagi pendidik mengenai urgensi pembaruan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, guna mengatasi hambatan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Kampung Baru dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali alasan penyebab kesulitan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk persentase dan narasi, serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Ketuntasan Hafalan Perkalian

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IV SDN 02 Kampung Baru, diperoleh data kuantitatif mengenai penguasaan materi prasyarat perkalian. Hasil rekapitulasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Penguasaan Hafalan Perkalian Siswa

No	Kategori Kemampuan	Persentase	Keterangan
1	Tuntas (Hafal)	25%	Mampu menjawab dengan cepat
2	Tidak Tuntas (Belum Hafal)	75%	Terbata-bata atau tidak hafal

Data pada Tabel 1 menunjukkan fakta yang memprihatinkan. Dari 100% populasi siswa, **hanya 25%** yang memiliki kemampuan hafalan perkalian yang memadai. Sebaliknya, mayoritas siswa sebesar **75%** mengalami kesulitan dalam mengingat fakta dasar perkalian. Ketimpangan yang sangat besar ini menjadi indikator utama mengapa prestasi belajar matematika di kelas IV rendah, khususnya pada materi pembagian yang membutuhkan basis perkalian yang kuat.

3.2 Analisis Faktor Penyebab (Faktor Internal)

Tingginya angka ketidaktuntasan (75%) dianalisis melalui hasil wawancara. Ditemukan bahwa faktor dominan penyebab masalah ini adalah faktor internal, yaitu rendahnya minat dan motivasi. Siswa di SDN 02 Kampung Baru cenderung memiliki persepsi bahwa menghafal adalah beban. Istilah "malas" yang sering muncul dalam wawancara guru sebenarnya merefleksikan kurangnya motivasi intrinsik. Syah et al.[1] menyatakan bahwa minat belajar yang rendah terlihat jelas ketika murid tidak fokus pada pembelajaran dan cenderung memilih bermain daripada memperhatikan penjelasan.

Di SDN 02 Kampung Baru, siswa yang masuk dalam kategori 75% tersebut mengaku jarang mengulang pelajaran di rumah. Mereka hanya mengandalkan jam belajar di sekolah. Padahal, hafalan perkalian memerlukan repetisi (pengulangan) yang konsisten. Kebiasaan belajar yang buruk dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah memperparah kondisi ini, sehingga materi dasar yang seharusnya tuntas di kelas rendah terbawa hingga kelas IV.

3.3 Analisis Jenis Kesalahan Siswa pada Pembagian

"Berdasarkan wawancara langsung dengan guru di sekolah (75%) siswa dari kelas IV sekolah dasar SDN 02 KAMPUNG BARU, ditemukan pola kesalahan yang mengarahkan pada tiga kategori utama:

- 3.3.1 Kesalahan Fakta Dasar (*Basic Fact Error*): Ini adalah kesalahan yang paling dominan. Contohnya, siswa memahami prosedur pembagian bersusun (porogapit), namun terhenti di tengah jalan karena salah menghitung perkalian sederhana (misal: menganggap $7 \times 8 = 54$, seharusnya 56). Akibatnya, hasil akhir pembagian menjadi salah total.
- 3.3.2 Kesalahan Prosedur (*Procedural Error*): Siswa bingung menentukan urutan langkah 'bagi-kali-kurang-turunkan' dalam metode porogapit. Hal ini terjadi karena mereka kehilangan kepercayaan diri akibat tidak hafal perkalian, sehingga menebak-nebak langkah pengerjaan.
- 3.3.3 Ketergantungan pada Alat Bantu: Teridentifikasi beberapa siswa mencoba menggunakan jari atau membuat lidi (turus) untuk menghitung perkalian besar saat ujian. Metode ini sangat memakan waktu dan tidak efisien untuk siswa kelas IV, yang menyebabkan mereka tidak selesai mengerjakan soal tepat waktu."

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika di SDN 02 Kampung Baru berada pada taraf kritis, di mana **75% siswa kelas IV belum menghafal perkalian dasar**. Hal ini menjadi penghambat utama dalam penguasaan materi pembagian. Akar permasalahannya terletak pada faktor internal siswa, yaitu rendahnya motivasi belajar dan keengganan untuk melakukan pengulangan materi (hafalan) secara mandiri di rumah. Disarankan bagi guru untuk menerapkan metode menghafal yang lebih variatif (seperti *game-based learning*) untuk meningkatkan minat siswa, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk pengawasan belajar di rumah.

5. SARAN

Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini dapat menambah variabel-variabel lain dan semakin banyak kuesioner, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi dilapangan, peneliti selanjutnya juga dapat menambah metode atau membandingkan dengan metode lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

REFERENCES

- [1] A. B. P. D. A. F. Syah, D. H. Siswanto, and Purwanti, "Pandangan guru SD dalam mengatasi kesulitan belajar matematika beserta solusinya," *Papanda J. Math. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 58–65, 2025, doi: 10.56916/pjmsr.v4i1.1133.
- [2] I. Negeri, S. Ali, H. Ahmad, A. Padangsidempuan, and S. Utara, "PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERHITUNG DI SD NEGERI 327 SINUNUKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA Abstrak A . Pendahuluan Proses pembelajaran di sekolah selain menggunakan buku pelajaran juga mengharuskan guru untuk memanfaatkan med," vol. 9, no. 3, pp. 1165– 1184, 2025, doi: 10.26811/didaktika.v9i3.2.
- [3] N. Mutmainnah, Adrias, and A. Putri Zulkarnaini, "Nurul Mutmainnah," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. Volume 10 No 1, 2025.
- [4] Nurmadih N, Asmariyani A. TEKNOLOGI PENDIDIKAN. Al-Afkar : Manajemen pendidikan Islam. 2019;7(1).
- [5] Jamun YM. DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. 2018;10(1).
- [6] Maritsa A, Hanifah Salsabila U, Wafiq M, Rahma Anindya P, Azhar Ma'shum M. Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. 2021;18(2).
- [7] Suswara M, Kurniawan I. Perancangan Sistem Pengelolaan Inventaris Barang Sarana dan Prasarana di SMKN 7 Bekasi. Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI). 2022;3(01).
- [8] Moku VR, Panjaitan JK, Boiliu NI, Rantung DA. Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN. 2022;4(1).
- [9] Widiyono A, Millati I. Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. Journal of Education and Teaching (JET). 2021;2(1).
- [10] Patimah DS. Teknologi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. 2021;6(2).
- [11] Khoerunnisa N, Akil, Abidin J. Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan. PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran). 2022;5(14).